

IMPLEMENTASI METODE *ITMAMUL QIRO'AH* DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN DI AKADEMI ILMU QUR'AN YAYASAN IQRO PEDIA INDONESIA

Intan Damayanti¹, Jamal Fakhri², Uswatun Khasanah³, Uswatun Hasanah⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3,4}

e-mail: intandamayanti2326@gmail.com¹, jamalfahri@radenintan.ac.id²,
uswatunhasanah@radenintan.ac.id³, uswatunh@radenintan.ac.id⁴

ABSTRAK

Penerapan metode ini didasari karena sebuah inovasi pembelajaran Al-Qur'an .. Metode ini diterapkan untuk membantu anak didik dalam membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Metode ini menggunakan pendekatan otak kanan yang inovatif, mudah dan menyenangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran tahsin menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan penutupan) serta dengan penerapan alunan nada jiharkah. Metode ini taklepas dari buku panduan belajar yakni buku *itmamul qiro'ah* yang terdiri dari 4 jilid dan tambahan 1 jilid pra-tahsin. Fokus masalah ini adalah mengenai penerapan metode *Itmamul Qiro'ah* dalam pembelajaran tahsin. Metode penelitian data yakni dengan metode kualitatif dan diolah dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *itmamul qiro'ah* dengan menggunakan buku IQ di Akademi Ilmu Quran berjalan baik sesuai dengan prosedur yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketercapaian itu tak lepas dari guru yang sudah melakukan mentoring dan latihan, penerapan sistem pembelajaran yang telah terstruktur, motivasi anak-anak yang tinggi, dan juga fasilitas yang memadai. Faktor penghambatnya adalah anak-anak yang seringkali terlalu aktif sehingga sulit dikondisikan, jam belajar yang kurang pada sebagian tempat belajar, usia anak yang masih dini sehingga perlu usaha ekstra.

Kata Kunci: *Itmamul Qiro'ah, tahsin, akademi ilmu quran*

ABSTRACT

Application this method is based on an innovation in Al-Qur'an learning. This method is applied to help students read the Al-Qur'an through tahsin Al-Qur'an learning. This method uses an innovative, easy, and fun right-brain approach to learning the Al-Qur'an. In the process of learning tahsin, the 5P method (Opening, Experience, Teaching, Assessment, and Closing) is used, as well as the application of jiharkah tones. This method is inseparable from the learning guidebook, namely the *itmamul qiro'ah* book, which consists of 4 volumes and an additional 1 pre-tahsin volume. The focus of this issue is the application of the *Itmamul Qiro'ah* method in tahsin learning. The data research method used was qualitative and processed using data triangulation. The results showed that the application of the *itmamul qiro'ah* method using the IQ book at the Quran Academy went well in accordance with the procedures, namely planning, implementation, and evaluation. This achievement is inseparable from the teachers who have provided mentoring and training, the implementation of a structured learning system, the high motivation of the children, and adequate facilities. The obstacles were that the children were often too active, making it difficult to control them, the lack of learning hours in some learning centers, and the young age of the children, which required extra effort.

Keywords: *Itmamul Qiro'ah, tahsin, Quranic science academy*

PENDAHULUAN

Indonesia telah lama dikenal dan diakui oleh dunia internasional sebagai negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di muka bumi. Berdasarkan data demografi global dari lembaga riset strategis terkemuka, persentase umat Islam di negeri ini mendominasi secara signifikan, mencapai angka ratusan juta jiwa yang mencakup hampir sembilan puluh persen dari total populasi nasional. Status demografis ini seharusnya mencerminkan kekuatan identitas keagamaan yang kokoh, di mana pemahaman terhadap kitab suci menjadi fondasi utama kehidupan bermasyarakat. Namun, di balik angka statistik yang membanggakan tersebut, tersimpan sebuah ironi dan kekhawatiran mendalam mengenai kualitas literasi keagamaan masyarakat. Realitas di lapangan menunjukkan fakta yang mengejutkan bahwa mayoritas umat Islam di Indonesia ternyata masih belum memiliki kemampuan membaca kitab suci mereka sendiri. Data dari lembaga kemasjidan nasional mengungkapkan bahwa lebih dari separuh populasi muslim di negeri ini masih berada dalam kategori buta aksara *Al-Qur'an*. Kesenjangan yang sangat lebar antara kuantitas pemeluk agama dengan kualitas literasi kitab suci ini menjadi paradoks sosial yang menuntut perhatian serius dan penanganan segera dari berbagai elemen bangsa untuk mengentaskan masalah buta aksara spiritual ini (Abidin & Husein, 2022; Sulaeman et al., 2025).

Permasalahan buta aksara *Al-Qur'an* ini semakin diperparah oleh ketimpangan struktural dalam ekosistem pendidikan keagamaan, khususnya terkait ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten. Idealnya, jumlah pengajar harus proporsional dengan jumlah populasi yang perlu dididik agar proses transfer ilmu dapat berjalan efektif dan merata hingga ke pelosok daerah. Namun, hasil survei dari institusi ilmu *Al-Qur'an* menyingkap realitas ketimpangan yang sangat tajam antara rasio guru ngaji dengan populasi umat Islam yang membutuhkan bimbingan. Jumlah tenaga pengajar yang tersedia di seluruh provinsi di Indonesia masih sangat minim jika dibandingkan dengan ratusan juta jiwa yang menjadi target dakwah dan pendidikan. Ketidakseimbangan rasio ini mengakibatkan beban kerja guru ngaji menjadi sangat berat dan jangkauan pendidikan menjadi terbatas. Akibatnya, banyak masyarakat muslim, baik anak-anak maupun dewasa, tidak mendapatkan akses pembelajaran yang layak dan intensif. Krisis sumber daya manusia di bidang pendidikan *Al-Qur'an* ini menjadi salah satu faktor determinan yang melanggengkan tingginya angka buta aksara, sehingga memerlukan strategi akselerasi untuk mencetak lebih banyak pengajar yang berkualitas (Sonia et al., 2024; Sulaeman et al., 2025).

Selain faktor eksternal berupa keterbatasan tenaga pengajar, hambatan signifikan juga datang dari faktor internal peserta didik itu sendiri yang sering kali menjadi penghalang utama dalam penguasaan kemampuan membaca. Motivasi belajar yang fluktuatif dan cenderung rendah menjadi akar masalah yang menyebabkan lemahnya keterampilan peserta didik dalam aspek *qiro'ah* atau pembacaan *Al-Qur'an*. Proses belajar membaca kitab suci memerlukan ketekunan, kesabaran, dan konsistensi tinggi, yang sering kali sulit dipertahankan oleh peserta didik di tengah distraksi kehidupan modern (Alfani et al., 2025; Nurtsany et al., 2020). Selain masalah motivasi, kemampuan kognitif dan teknis setiap individu juga menjadi kendala tersendiri. Banyak peserta didik yang merasa kesulitan dan frustrasi ketika dihadapkan pada ayat-ayat yang panjang. Kesulitan ini berakar pada belum terserapnya ilmu *tajwid* dengan baik, sehingga mereka bingung dalam menentukan tempat berhenti (*waqf*) dan memulai kembali bacaan (AN et al., 2023; Fath et al., 2023; Kasmar & Anwar, 2021). Kegagalan dalam menguasai kaidah hukum bacaan ini membuat proses membaca menjadi beban yang berat, bukan sebagai aktivitas spiritual yang menyenangkan, yang pada akhirnya menurunkan minat mereka untuk terus belajar dan memperdalam interaksi dengan kitab suci.

Merespons fakta-fakta memprihatinkan mengenai tingginya angka buta aksara dan berbagai kendala pembelajaran tersebut, Yayasan Iqro Pedia Indonesia hadir dengan inisiatif

Copyright (c) 2025 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

konkret untuk memecahkan kebuntuan pendidikan *Al-Qur'an* di masyarakat. Lembaga yang bergerak aktif di bidang pendidikan dan sosial keagamaan ini menyadari bahwa diam bukanlah pilihan di tengah krisis literasi yang terjadi. Sebagai bentuk tanggung jawab moral dan sosial, yayasan ini berusaha mencari solusi terbaik yang aplikatif dan efektif. Salah satu langkah nyata yang telah ditempuh sejak beberapa tahun terakhir adalah dengan mendirikan dan menyelenggarakan program Rumah Qur'an. Program ini dirancang sebagai wadah pembinaan intensif yang bertujuan menjembatani kesenjangan antara kebutuhan umat akan pendidikan *Al-Qur'an* dengan ketersediaan layanan yang berkualitas. Melalui inisiatif ini, lembaga berusaha menciptakan ekosistem belajar yang kondusif, terstruktur, dan mudah diakses oleh masyarakat. Kehadiran program ini diharapkan mampu menjadi oase yang menyegarkan semangat belajar umat serta menjadi model solusi praktis dalam upaya pengentasan buta aksara *Al-Qur'an* secara bertahap namun pasti.

Dalam khazanah pendidikan Islam, sebenarnya telah banyak kajian dan penelitian terdahulu yang membahas berbagai metode pembelajaran membaca *Al-Qur'an*. Literatur akademik mencatat beragam pendekatan yang telah diterapkan oleh para pendidik untuk mengajarkan kaidah membaca sesuai hukum *tajwid*. Secara umum, kajian-kajian tersebut memiliki benang merah tujuan yang sama, yaitu memberikan pemahaman yang benar tentang cara melafalkan ayat-ayat suci. Namun, mayoritas metode yang ada dan telah diteliti sebelumnya cenderung masih menggunakan pendekatan konvensional atau fokus pada metode-metode standar yang sudah umum dikenal di masyarakat. Meskipun metode-metode tersebut memiliki kelebihan masing-masing, masih terdapat ruang kosong untuk inovasi yang mampu menjawab tantangan kesulitan belajar spesifik yang dialami peserta didik masa kini. Oleh karena itu, penelitian ini hadir dengan membawa nilai kebaruan yang signifikan. Penulis tidak sekadar mengulang pembahasan metode lama, melainkan akan membedah sebuah metode pengembangan *tahsin* yang unik. Metode ini merupakan hasil sintesis dan pengembangan kreatif dari beberapa pendekatan terbaik, yang dirancang khusus untuk mengatasi kejenuhan dan kesulitan teknis dalam pembelajaran *Al-Qur'an* (Syah et al., 2025).

Inovasi utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah metode *Itmamul Qiro'ah*. Metode ini merupakan sebuah terobosan pedagogis yang disusun dan dikembangkan secara internal oleh para pendiri dan pengawas yayasan sejak tahun 2021 (Kallang et al., 2022). Keunikan dan nilai jual utama dari metode ini terletak pada pendekatan neurosains yang digunakannya, yakni dengan memaksimalkan fungsi otak kanan dalam proses pembelajaran (Nugraheni et al., 2022; Sai'in et al., 2024). Pendekatan otak kanan dikenal efektif untuk menstimulasi memori jangka panjang, kreativitas, dan intuisi, yang dipadukan dengan penggunaan irama khas *Jiharkah*. Irama ini dipilih karena keindahannya yang mampu menyentuh aspek emosional peserta didik, menjadikan proses menghafal dan membaca menjadi lebih mengalir dan alami. Selain itu, metode ini dirancang dengan konsep pembelajaran yang komprehensif namun tetap mudah dan menyenangkan (*fun learning*). Kombinasi antara stimulasi otak kanan, keindahan seni irama, dan suasana belajar yang gembira diharapkan mampu meruntuhkan stigma bahwa belajar *Al-Qur'an* itu sulit dan membosankan, sekaligus mempercepat akselerasi kemampuan membaca peserta didik dari berbagai tingkatan usia.

Kehadiran metode *Itmamul Qiro'ah* ini sejatinya merupakan respons adaptif terhadap perkembangan dunia pendidikan di era modern yang menuntut adanya variasi dan inovasi tiada henti. Di zaman yang serba cepat ini, metode pendidikan tidak bisa lagi bersifat statis dan kaku, melainkan harus dinamis dan mampu menawarkan pengalaman belajar yang berbeda kepada masyarakat. Metode ini lahir sebagai salah satu bentuk inovasi strategis yang memiliki visi luhur untuk berlomba-lomba dalam kebaikan atau *fastabiqunal khoirot*. Fokus utamanya tidak sekadar bisa membaca, melainkan lebih menekankan pada aspek penyempurnaan kualitas

bacaan atau *tahsin* yang presisi. Dengan adanya metode ini, diharapkan kesenjangan antara kondisi ideal tingginya populasi muslim dengan realitas rendahnya literasi *Al-Qur'an* dapat dipersempit. Penelitian ini menjadi sangat penting untuk menguji efektivitas metode tersebut sebagai solusi alternatif masa depan dalam mencetak generasi qurani yang tidak hanya banyak secara kuantitas, tetapi juga berkualitas secara spiritual dan intelektual melalui bacaan yang sempurna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi metode *Itmamul Qiro'ah* dalam pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an. Lokasi penelitian dipusatkan di Akademi Ilmu Qur'an yang berada di bawah naungan Yayasan Iqro Pedia Indonesia. Dalam studi ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang terlibat langsung dalam pengumpulan data untuk memahami fenomena pendidikan secara naturalistik tanpa manipulasi. Sumber data penelitian terbagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni para guru *tahsin* seperti Ustadz Soni Anderson dan Ustadz Affan Giyan Paratama, serta tiga orang santri aktif. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumentasi kelembagaan, arsip yayasan, serta literatur relevan yang mendukung temuan lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai efektivitas metode pembelajaran yang mengutamakan fungsi otak kanan dalam pengajaran Al-Qur'an.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan secara komprehensif melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi difokuskan pada pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, khususnya penerapan langkah 5P (*Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan*) serta penggunaan irama *jiharkah* yang menjadi ciri khas metode ini. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan santri untuk menggali informasi terkait perencanaan, kendala teknis di lapangan, serta evaluasi kemajuan siswa. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan alat perekam. Selain itu, peneliti melakukan telaah terhadap dokumen fisik berupa buku panduan *Itmamul Qiro'ah* yang terdiri dari empat jilid utama dan satu jilid pra-*tahsin*, serta buku monitoring perkembangan santri. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk memverifikasi kesesuaian antara rencana pembelajaran yang tertulis dalam kurikulum dengan realitas pelaksanaannya di ruang kelas.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data melibatkan seleksi, pemusatan, dan penyederhanaan informasi mentah yang diperoleh dari catatan lapangan dan transkrip wawancara. Data yang relevan kemudian dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk menggambarkan alur implementasi metode, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti menyintesis temuan untuk menjawab fokus penelitian. Guna menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Peneliti membandingkan konsistensi informasi yang diperoleh dari guru dengan pengakuan santri, serta menyandingkan hasil wawancara dengan bukti observasi dan dokumen pembelajaran. Langkah ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil akurat dan merepresentasikan kondisi objektif pembelajaran *tahsin* di Akademi Ilmu Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Itmamul Qiro'ah secara harfiah berarti “kesempurnaan bacaan”. Dalam ilmu tajwid *Itmamul Qiro'ah* merujuk pada upaya membaca Al Qur'an dengan sempurna, baik dari segi huruf, hukum-hukum tajwid hingga ketenangan dan intonasi dalam membaca. Metode *Itmamul Qiro'ah* adalah metode yang dibuat untuk memudahkan membaca Al Qur'an dengan menyempurnakan bunyi bacaan. Irama yang diterapkan dalam Lembaga Yayasan Iqro Pedia Indonesia yakni jiharkah. Metode ini menekankan pada penyempurnaan bacaan quran. Kelebihan metode *Itmamul Qiro'ah* (IQ) yakni menggunakan metode otak kanan yang menggabungkan pembelajaran dengan irama. Pembelajaran berupa membaca dan menulis cenderung kepada otak kiri yang sifatnya akademik, sedangkan irama, gambar dan gerakan merujuk pada otak kanan sehingga metode ini menggabungkan pada keduanya yakni irama 1 2 3 yang harus dikuasai guru sehingga santri bisa membaca Qur'an dengan baik dan benar.

Metode ini juga memiliki penjamin mutu dan memiliki standar untuk kategori bacaan yang baik dan benar serta syarat yang harus dipenuhi ketika akan naik halaman atau pindah jilid. Dan pembelajaran yang komprehensif berupa bahasan yakni hukum hukum bacaan, cara pembacaan yang baik dan benar dimana sumber belajar dalam *Itmamul Qiro'ah* menggunakan 4 jilid buku *Itmamul Qiro'ah* (jilid Pra, jilid 1, jilid 2, jilid 3 dan jilid 4). Selain itu, penulisan jilid IQ menggunakan rasm utsmani dengan harapan santri yang telah selesai jilid mampu membaca Al Qur'an dengan rasm utsmani. Tujuan menggunakan rasm utsmani yakni karena sebagian besar masyarakat masih banyak yang belum bisa membaca Qur'an dengan rasm utsmani, contohnya bagaimana ketika ada hamzah washal, mad tabi'I tidak ada sukun dan lain sebagainya.

Adapun proses implementasi yang diterapkan melalui metode ini menggunakan 3 langkah yakni ;

a. Perencanaan Pembelajaran Tahsin Metode *Itmamul Qiro'ah*

Perencanaan metode tahsin *Itmamul Qiro'ah* adalah proses penyusunan rancangan pembelajaran yang efisien dan efektif guna mencapai tujuan pembelajaran. Pada saat menyampaikan materi berawal dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Perencanaan pembelajaran tahsin metode *Itmamul Qiro'ah* di selenggarakan dengan cara rapat bersama pembina sebanyak 1 bulan sekali sebagai bentuk upgrading terkait teknik pembelajaran yang baik dan benar dalam penerapan metode *Itmamul Qiro'ah* termasuk di dalamnya pengoreksian bacaan santri. Hal ini menjadi salah satu pembeda ketika pembelajaran di TPQ yang hanya meneruskan bacaan santri sebelumnya. Perencanaan pembelajaran ini cukup penting guna mempertahankan kualitas bacaan santri sesuai standar kelulusan tingkatan jilid (interview, 2025).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Metode *Itmamul Qiro'ah*

Pelaksanaan metode tahsin *Itmamul Qiro'ah* dalam pembelajaran tahsin di Akademi Ilmu Qur'an menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan) serta menggunakan alunan nada jiharkah. Metode *Itmamul Qiro'ah* menyoroti keutamaan tajwid adapun membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid setidaknya ada beberapa hal penting yang harus dikuasai oleh santri yakni : menguasai cara pelafalan huruf-huruf hujaiyah sesuai dengan makhrajnya dengan benar, menguasai sifa-sifat huruf, membaca mad atau tanda panjang dengan tepat, membunyikan ghunnah dengan konsisten. Kemampuan tersebut disesuaikan dengan capaian santri yang sudah tercantum dalam jilid buku IQ. Buku metode *Itmamul Qiro'ah* tersedia dalam 4 Jilid dengan panduan pengajaran yang berfungsi mempermudah santri dan guru. Buku jilid IQ mengenalkan metode belajar dengan Rasm

Utsmani dan tanda baca dalam mushaf Madinah untuk mencegah kesalahan dalam pembacaan dan penulisan Al Qur'an.



Gambar 1. Buku *Itmamul Qiro'ah*

Pembelajaran tahsin dilakukan dengan rangkaian yang terencana dan tersusun sehingga pembelajaran terstruktur dan sistematis dengan cara membagi menjadi beberapa kelompok dimana setiap guru memegang santri yang sesuai dengan tingkatan jilid. Guru memulai kelas dengan memerintahkan santri untuk ikrar santri terlebih dahulu sebagai bentuk adab sebelum memulai pembelajaran. Langkah langkah proses pembelajaran tahsin yang menggunakan langkah 5P, yakni :

1. Pembukaan

Pada proses pembukaan guru membuka kelas dengan salam dan dilanjutkan doa, menyiapkan buku tahsin, memberikan jargon semangat belajar selain itu menanyakan kabar santri sebagai bentuk kepedulian dan memberikan afirmasi positif serta ajakan untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan.

2. Pengalaman

Dalam tahap pengalaman guru akan memberikan kisah kisah islami yang menjadi teladan bagi santri mulai dari teladan akhlak, adab, dan kegiatan sehari hari. Tujuan pemberian pengalaman ini agar santri mampu menyerap pelajaran dari kisah yang dibacakan dan dapat diterapkan juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari.

3. Pengajaran

Guru memberikan pengajaran terkait tahsin yang harus dipahami, dengan cara mengajak santri untuk membaca terlebih dahulu. Kemampuan guru dalam menyimak bacaan dilakukan dengan buku terbalik menjadi hal yang sepatutnya telah dikuasai. Guru meminta maju kedepan untuk mempraktekan bacaan Al-Qur'an sesuai yang ada di buku Tahsin sesuai bacaan tajwid yang benar. Guru menyimak bacaan santri, dan jika ada yang mengalami kesulitan akan diberikan 3x kesempatan untuk membaca dan mengingat huruf atau bacaan yang benar, jika kesalahan lebih 3x maka akan diingatkan dan talaqqi oleh guru bacaan yang kurang tepat. Tahsin yang dibaca menggunakan nada khas Itmamul Qiro'ah yakni dengan irama jiharkah.

4. Penilaian

Penilaian yang dilakukan guru dalam tahsin menggunakan buku perkembangan yang telah dibuat khusus memantau perkembangan tahsin santri. Kriteria penilaian ketika dalam 1 halaman tidak terdapat kesalahan atau maksimal 1x salah maka akan mendapat nilai A, jika salah 2 maka B, jika salah 3 atau lebih dari 3 maka mendapat nilai C atau mengulang halaman. Hal tersebut guna berusaha memperoleh bacaan yang baik dan benar ketika mengaji.

5. Penutupan

Pembelajaran yang telah selesai ditutup oleh guru dengan yang paling utama memberikan apresiasi sebagai bentuk kerja keras dan semangat santri dalam belajar dan hal tersebut berguna untuk membuat mental santri tetap stabil dan mempertahankan semangat. Apresiasi juga berguna agar pembelajaran berikutnya menjadi lebih bermakna, setelah pemberian apresiasi guru memberikan koreksi dan saran terhadap bacaan santri yang bertujuan agar pembelajaran berikutnya santri lebih paham akan bacaan yang dibacanya (interview, 2025).



Gambar 2. Proses pembelajaran tahsin

Berdasarkan pernyataan di atas tahsin Al-Qur'an metode *Itmamul Qiro'ah* adalah pembelajaran tahsin Al-Qur'an menggunakan metode pembelajaran yang mengoptimalkan pendekatan fungsi otak kanan yang komprehensif, mudah dan menyenangkan dengan standarisasi pembelajaran Al-Qur'an yang dibuat cukup baik, standarisasi mutu pembelajaran yang telah dibuat serta memiliki ciri khas membaca Al-Qur'an dengan alunan nada jiharkah. Oleh karena itu, metode ini dapat dipilih menjadi salah satu inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memudahkan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

c. Evaluasi Pembelajaran Tahsin Metode *Itmamul Qiro'ah*

Evaluasi tahsin dilakukan oleh guru ketika pembelajaran telah selesai dengan memberikan apresiasi terlebih dahulu terhadap kerja keras santri dalam membaca tahsin berupa afirmasi positif yakni semangat kemudian guru memberikan kritik dan saran apabila selama dalam pembelajaran santri mengalami kendala dalam membaca jilid. System evaluasi yang dilakukan oleh guru langsung setelah santri selesai membaca dan memberikan tanda apabila terdapat huruf yang keliru terbaca menggunakan pena atau pensil (interview guru, 2025).

Pembahasan

Analisis terhadap penerapan metode *Itmamul Qiro'ah* menunjukkan pendekatan pedagogis yang inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya melalui integrasi fungsi otak kanan. Berbeda dengan metode konvensional yang sering kali terpaku pada aspek kognitif atau otak kiri, metode ini memanfaatkan irama jiharkah, visualisasi gambar, dan gerakan untuk menstimulasi retensi memori santri. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memecahkan kejenuhan belajar yang sering dialami santri saat menghadapi materi tajwid yang rumit. Dengan melodi yang khas, santri tidak hanya menghafal hukum bacaan, tetapi juga menginternalisasinya melalui ritme yang menyenangkan. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak harus bersifat kaku, melainkan bisa adaptif dengan psikologi perkembangan anak. Penggunaan irama 1-2-3 yang menjadi ciri khas metode ini memberikan pola yang mudah diikuti, sehingga santri dapat mengoreksi bacaannya sendiri secara intuitif berdasarkan ketepatan nada yang diajarkan oleh guru pembimbing (Iswati et al., 2021; Solihin et al., 2021).

Standardisasi mutu yang diterapkan dalam metode ini, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, menjadi kunci konsistensi kualitas bacaan santri di Lembaga Yayasan Iqro Pedia Indonesia. Penggunaan empat jilid buku panduan yang disusun secara sistematis memungkinkan adanya *roadmap* pembelajaran yang jelas bagi setiap santri. Keputusan untuk menggunakan *Rasm Utsmani* sejak dini merupakan langkah strategis yang visioner, mengingat mushaf standar internasional menggunakan rasm ini. Hal ini meminimalisir kebingungan santri di masa depan ketika mereka beralih membaca Al-Qur'an mushaf Madinah. Hambatan teknis seperti pemahaman hamzah washal atau tanda baca khusus dapat diatasi lebih awal. Kurikulum yang terstruktur ini memberikan jaminan bahwa setiap kenaikan jilid bukan sekadar formalitas, melainkan representasi dari penguasaan kompetensi tajwid yang terukur, mulai dari *makhraj* huruf hingga sifat-sifat huruf yang kompleks (Rahmat & Karimah, 2025; Sulaeman et al., 2025).

Dalam aspek pelaksanaan, penerapan konsep 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, Penutupan) memberikan kerangka kerja yang holistik bagi para pengajar. Tahapan "Pengalaman" yang menyisipkan kisah-kisah islami sebelum masuk ke materi inti berfungsi ganda: sebagai *ice breaker* yang membangun kedekatan emosional antara guru dan santri, serta sebagai sarana penanaman nilai karakter atau akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa metode Itmamul Qiro'ah tidak hanya berorientasi pada kefasihan lisan (*tahsin*), tetapi juga pada pembentukan kepribadian Qur'ani. Interaksi yang hangat di awal sesi membuat santri lebih reseptif terhadap materi ajar. Sementara itu, teknik menyimak dengan buku terbalik yang dikuasai guru menunjukkan tingkat profesionalisme tinggi, memungkinkan guru untuk fokus penuh pada akurasi bacaan santri sekaligus memantau perilaku kelas secara keseluruhan tanpa terhalang buku panduan (Baharuddin et al., 2024; Budianti et al., 2022; Fadillah & Wardan, 2025).

Sistem penilaian yang ketat namun transparan memberikan dampak positif terhadap motivasi berprestasi santri. Kriteria penilaian yang spesifik, di mana kesalahan maksimal satu kali untuk mendapatkan nilai A, mengajarkan santri tentang pentingnya ketelitian (*itqan*) dalam berinteraksi dengan kitab suci. Standar tinggi ini mendorong santri untuk tidak meremehkan kesalahan kecil dan terus berlatih hingga mencapai kesempurnaan bacaan. Meskipun terdengar menuntut, pendekatan ini diimbangi dengan pemberian apresiasi di sesi penutupan. Afirmasi positif yang diberikan guru berfungsi sebagai penguat mental, memastikan bahwa koreksi yang diterima santri tidak mematikan semangat belajar mereka. Keseimbangan antara tuntutan kualitas dan dukungan psikologis inilah yang membuat metode Itmamul Qiro'ah efektif dalam mencetak qari yang tidak hanya fasih, tetapi juga memiliki mental pembelajar yang tangguh (Hidayah & Zumrotun, 2023; Istikomah & Syukroni, 2025; Rifaannudin et al., 2024).

Peran guru sebagai fasilitator utama dalam metode ini sangatlah krusial, menuntut kompetensi yang melampaui sekadar kemampuan mengaji. Kewajiban mengikuti pelatihan sertifikasi sebelum mengajar menjamin bahwa transfer ilmu dilakukan sesuai standar operasional prosedur yang telah ditetapkan. Rapat evaluasi bulanan yang dilakukan bersama pembina menjadi mekanisme kontrol kualitas (*quality control*) yang efektif untuk mencegah degradasi mutu pengajaran. Forum ini memungkinkan guru untuk saling berbagi tantangan di lapangan dan memperbarui teknik pengajaran mereka. Ketergantungan pada kualitas guru ini sekaligus menjadi tantangan tersendiri; keberhasilan metode sangat ditentukan oleh konsistensi guru dalam menerapkan irama dan teknik *talaqqi*. Jika guru tidak disiplin atau kehilangan semangat, maka efektivitas metode ini akan menurun drastis, sehingga pembinaan guru yang berkelanjutan menjadi pilar penyangga utama keberhasilan program.

Implikasi dari penerapan metode Itmamul Qiro'ah meluas pada peningkatan literasi Al-Qur'an di masyarakat sekitar. Santri yang terbiasa dengan metode ini cenderung memiliki

Copyright (c) 2025 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

kepercayaan diri lebih tinggi untuk tampil membaca di depan umum karena pondasi tajwid mereka yang kuat. Kemampuan mereka membaca dengan irama jiharkah juga menambah nilai estetika yang membuat bacaan Al-Qur'an lebih enak didengar dan meresap ke hati. Hal ini secara tidak langsung menjadi syiar dakwah yang menarik minat anak-anak lain untuk ikut belajar. Selain itu, penggunaan media bantu yang interaktif membuat proses transfer ilmu menjadi lebih efisien waktu. Santri dapat mencapai target kelulusan jilid dengan lebih cepat dibandingkan metode konvensional, tanpa mengorbankan kualitas bacaan. Efisiensi ini sangat penting di tengah padatnya aktivitas akademik formal anak-anak zaman sekarang.

Meskipun menunjukkan banyak keunggulan, pelaksanaan metode ini di lapangan tidak luput dari beberapa keterbatasan yang perlu menjadi catatan evaluasi. Hambatan yang sering muncul berkaitan dengan variasi kemampuan individual santri dalam menangkap irama, di mana santri yang kurang musikal mungkin merasa kesulitan mengikuti nada jiharkah yang diajarkan. Selain itu, konsistensi penerapan metode di rumah oleh orang tua yang belum paham metode ini sering kali menimbulkan kebingungan pada anak. Terkadang, koreksi yang diberikan orang tua di rumah berbeda dengan yang diajarkan guru di TPQ. Oleh karena itu, pelibatan orang tua melalui sesi *parenting* atau sosialisasi metode menjadi langkah strategis yang perlu ditingkatkan. Sinergi antara lembaga pendidikan dan lingkungan rumah akan memastikan bahwa iklim pembelajaran Al-Qur'an yang kondusif dapat terjaga secara berkesinambungan demi melahirkan generasi Qur'ani yang berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap implementasi metode *Itmamul Qiro'ah* dalam pembelajaran tahsin di Akademi Ilmu Quran Yayasan Iqro Pedia Indonesia maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi metode *Itmamul Qiro'ah* dalam pembelajaran tahsin di Akademi Ilmu Quran Yayasan Iqro Pedia Indonesia berjalan dengan baik melalui perencanaan berupa monitoring guru sebelum pelaksanaan metode *Itmaul Qiro'ah* dalam pembelajaran tahsin, pelaksanaan metode *itmamul Qiro'ah* dengan langkah 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, Penutupan), dan evaluasi pembelajaran. Setiap guru menggunakan buku tahsin *Itmamul Qiro'ah* dan buku kendali perkembangan santri sehingga hal tersebut memudahkan dalam memantau ketercapaian tahsin santri. Antusias santri dalam belajar sangat baik dibuktikan dengan terealisasinya adab dalam bersikap dan belajar tahsin selain itu kemampuan guru dalam memotivasi menjadi hal yang utama dan dikuasai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. R., & Husein, S. (2022). Upaya mengatasi buta aksara Al-Qur'an di Kec. Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. *Al-Iltizam Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 190. <https://doi.org/10.33477/alt.v7i1.3052>
- Alfani, I. H. D., Mukhsin, M., & Mawaddah, P. W. (2025). Pendidikan nilai karakter Islami melalui Al-Qur'an dan tafsir: Sebuah kajian tematik. *Ngaji Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.24260/ngaji.v4i2.93>
- AN, A. N., Nurrohim, A., Ash-Shiddiqi, I. J., Azizi, M., Agus, M., Lovely, T., Mas'ud, I., & Akhyar, S. (2023). Pelatihan metode tajdied untuk peningkatan membaca Al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 2(1), 50. <https://doi.org/10.30829/pema.v2i1.2361>
- Baharuddin, I., Elpisah, E., Rahman, N. F. A., & Rismawanti, E. (2024). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan penerapan pedagogik guru melalui inservice education di SMPN 1 Bangkala. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 274. <https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3317>

- Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. I. (2022). Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2565. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460>
- Fadillah, A., & Wardan, K. (2025). Upaya pengembangan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 1067. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.8048>
- Fath, M. J., Muslimin, E., & Hidayat, M. Y. (2023). Penerapan metode Grand MBA dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Tsanawiyah Al Burhan Semarang tahun ajaran 2022/2023. *Al-Idaroh Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 144. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i1.1271>
- Hidayah, S. T. I., & Zumrotun, E. (2023). Penggunaan metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Quran di sekolah dasar. *Attadrib Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 353. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.601>
- Istikomah, A., & Syukroni, A. (2025). Optimization the efforts of tahfidz teachers in improving Qur'an memorization of students at Al-Muslimun Islamic Boarding School for Girls, Magetan. *Educian Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 157. <https://doi.org/10.21111/educian.v9i2.14910>
- Iswati, I., Fardani, D. N., Cahyono, H., & Anam, S. (2021). Pelatihan menghafal Al-Qur'an dengan metode ritme otak kanan bagi santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Hikmah. *Bulletin of Community Engagement*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.51278/bce.v1i1.85>
- Kallang, A., Sulaeman, S., Amri, M., Sugirma, S., Said, S. A., & Ridwan, M. (2022). Penguatan aksara Al-Qur'an di Majelis Taklim Kota Tobelo Halmahera Tengah melalui penggunaan buku Qiro'ah. *Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 336. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v3i2.1805>
- Kasmar, I. F., & Anwar, F. (2021). Metode guru dalam mengatasi kesulitan belajar Alquran peserta didik. *An-Nuha*, 1(4), 617. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.140>
- Nugraheni, A. S., Husain, A. P., & Rohani, S. N. (2022). Pengembangan strategi pembelajaran berbasis neurosains untuk meningkatkan kemampuan mengarang peserta didik kelas V. *Didaktis Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 57. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i1.8796>
- Nurtsany, R., Alam, P. R. N., Hodijah, L., & Tabroni, I. (2020). Penanganan problematika menghafal Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata. *Lebah*, 14(1), 14. <https://doi.org/10.35335/lebah.v14i1.65>
- Rahmat, A., & Karimah, S. N. (2025). Revolusi mengaji: Menguasai Al-Qur'an dengan mudah lewat pendekatan lagu rost tilawati. *Abuya Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 77. <https://doi.org/10.52185/abuyavol3iss1y2025747>
- Rifaannudin, M., Rizka, S. N., Akbar, A. F. R., & Maisurah, R. K. (2024). Metode menghafal Al-Qur'an untuk anak tunalaras dengan metode fasih Al-Qur'an (Studi kasus di Pondok Pesantren Ainul Yakin Yogyakarta). *Studia Quranika*, 8(2), 277. <https://doi.org/10.21111/studiquran.v8i2.11286>
- Sai'in, S., Rugaiyah, & Madhakomala, R. (2024). Kompetensi pedagogik guru dalam perspektif neurosains: Tinjauan sistematis dan meta analisis. *Educational Journal of Bhayangkara*, 3(1). <https://doi.org/10.31599/11vfzk58>
- Solihin, R., Iqbal, M., & Muin, M. T. (2021). Implementation of murottal and mujawwad rhythm to improve children's skills in reading al-Qur'an. *Community Empowerment*, 6(5), 727. <https://doi.org/10.31603/ce.4617>

- Sonia, G. A., Nugraha, M. S., & Nursobah, A. (2024). Implementasi program tahsin dalam upaya memberantas buta huruf Al-Qur'an. *EDUKATIF Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 472. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6002>
- Sulaeman, S., Mania, S., & Rasyid, M. N. A. (2025). Evaluasi program literasi Al-Qur'an untuk calon pengantin dengan menggunakan model evaluasi discrepancy di Kantor KUA Kec. Watang Sawitto. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 870. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5350>
- Syah, R. F., Yunus, M., & Herwati, H. (2025). Qur'anic learning management in pesantren: Navigating the tension between tradition and innovation. *Journal of Educational Management Research*, 4(5), 1874. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i5.1194>